



Analisis Kelayakan Bisnis Tanaman Obat di Kediri dengan Base Lending

Nurjanah*, Bayu Surindra, Forijati, Eunike Rose Mita Lukiani

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Nisantara PGRI Kediri, Indonesia

*Email korespondensi: nurjanahhhhhhhh@icloud.com

Diterima: 2 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu jantung pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Salah satu UKM Kabupaten Kediri adalah UKM Tanaman Obat yang mengelola berbagai jenis tanaman obat. Dengan mengikuti perkembangan sikap pelanggan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu diciptakan produk-produk inovatif yang memuaskan konsumen. Apalagi saat ini masyarakat lebih menyukai hal-hal yang cepat dan mudah didapatkan. Pencapaian ini membutuhkan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa bisnis yang dibangun dapat memberikan dan tumbuh seperti yang diharapkan. Pengusaha dalam hal ini memerlukan analisis kelayakan usaha untuk dilakukan dan metode yang digunakan adalah base landing. Karena data dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara ketika membuat keputusan pendaratan dasar, beberapa hal harus dipertimbangkan untuk memastikan *base lending*, seperti: *Payback Periode*, *BEP*

Kata Kunci: base lending, PP, BEP, UKM, tanaman obat

PENDAHULUAN

UKM merupakan bisnis yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian negara, seperti halnya UKM Indonesia yang menyumbang sekitar 99% dari seluruh bisnis Indonesia (Wardhani et al., 2019). Salah satu UKM yang didirikan di Indonesia, khususnya di Provinsi Kediri, untuk mengolah tanaman obat dari daun. Karena setiap perusahaan bertujuan untuk memenangkan persaingan pasar yang ketat dan mendapatkan keunggulan kompetitif, perusahaan perlu mengetahui tingkat kelayakan usaha kecil dan menengah yang mengolah tanaman obat daun. Suku bunga dasar adalah kemampuan untuk menghitung bunga, pembayaran pinjaman, atau jumlah pinjaman kepada debitur (Forijati, 2018). Penentu suku bunga pinjaman menentukan jumlah bunga pinjaman yang dibebankan kepada nasabah peminjam (loan pricing). Estimasi premi risiko (Forijati, 2018). Dalam arti usaha kecil atau korporasi dengan modal awal dari pinjaman perusahaan kepada debitur dengan mempertimbangkan bunga pinjaman.

Tumbuhan obat atau biofarmasi adalah jenis tumbuhan yang bagian dan sekret tumbuhannya dapat digunakan sebagian atau seluruhnya sebagai bahan obat, bahan obat, atau bahan obat. Beberapa tanaman obat memiliki aroma yang khas karena kandungan minyak atsirinya, namun memiliki rasa yang tajam dan pahit karena kandungan senyawa alkaloid dan tanin yang tinggi (Istiyanti & Sarjiyah, 2022). Operasi pengolahan adalah operasi yang dimaksudkan untuk menghasilkan makanan atau minuman yang telah diproses, dengan atau tanpa bahan tambahan, dengan proses atau metode tertentu. Makanan olahan meliputi makanan siap saji dan makanan olahan rumah tangga. Contoh pengolahan tanaman obat dari daun ini adalah daun sirih yang dikemas dalam bentuk kapsul, bunga



terran kering, dan daun kelor kering, yang kemudian diolah menjadi sediaan multivitamin. Tujuan dari bisnis tanaman obat daun ini adalah untuk memanfaatkan tanaman dedaunan yang ada di sekitar kita, dan tanpa kita sadari ternyata banyak sekali manfaat dan kegunaan yang bisa menjadi bisnis bagi masyarakat sekitar.

Namun seiring berjalannya waktu, banyak orang yang semakin penasaran untuk mengetahui lebih dalam tentang berbagai manfaat tanaman obat, dan banyak yang memilih meminum obat herbal untuk menyembuhkan penyakit atau menjaga kesehatan (Megasari & Sadewo, 2021) Di era bisnis yang semakin gencar. persaingan dan diversifikasi, kita harus mampu mengubah peluang kecil menjadi peluang dan menjadi perusahaan yang menjanjikan. Dengan mengikuti perkembangan sikap pelanggan yang berbeda. Untuk itu perlu diciptakan produk yang inovatif dan memuaskan konsumen. Apalagi saat ini masyarakat lebih menyukai yang cepat dan mudah didapat. Mencapai hal ini membutuhkan perencanaan yang cermat untuk memastikan bahwa bisnis yang dibangun dapat memberikan dan tumbuh seperti yang diharapkan. Pengusaha, selain untuk kelancaran usaha, juga membutuhkan modal awal untuk menjalankan usahanya. Anda dapat menghitung keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan. Perhitungan bunga pinjaman yang diambil dari debitur perusahaan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui arus pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan ini. Suku bunga yang terlalu tinggi bahkan membebani pengusaha yang tidak berpengalaman.

Sugiarto (2005) menyatakan bahwa pengusaha akan mencari biaya dana yang semurah mungkin karena dengan adanya dana yang rendah tersebut dapat diharapkan memperoleh keuntungan usaha yang lebih besar sehingga unsur biaya dana merupakan faktor fundamental dalam setiap pembiayaan usaha.

Dengan adanya permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Kelayakan Bisnis Olahan Tanaman Obat Daun di Kediri Menggunakan Metode *Base Lending*". Subjek yang dijadikan bahan penelitian oleh penelitian adalah pelaku usaha yang membuka bisnis olahan tanaman obat di area Kediri.

METODE

Metode dalam melakukan penelitian ini ialah observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan lebih spesifik dibandingkan dengan metode kuesioner maupun wawancara (Sugiyono, 2011b). Tujuan dari observasi ini untuk memperoleh informasi dari narasumber terkait modal, omset, laba kotor dan laba bersih yang digunakan dan data data keuangan yang diperoleh yang diterapkan para pemilik usaha olahan tanaman obat. Tempat pengambilan data ini berada di Kediri, Jawa timur, Indonesia. Pengambilan data ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yang 1 bulan untuk mengumpulkan data dan 2 bulan digunakan sebagai pengolahan data. Pengambilan data dimulai pada bulan september hingga november 2022.

Pendekatan yang mendasari penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dalam bentuk numerik. Karena telah digunakan dari lama dan diturunkan secara turun menurun, maka disebut pendekatan kuantitatif atau metode tradisional (Sugishirono, 2011). Untuk mendukung penelitian ini, data dikumpulkan pada saat wawancara, observasi, dan survei lapangan langsung. Studi pustaka juga dilakukan untuk mendukung laporan penelitian ini. Data dikumpulkan dari sumber yang diambil dari artikel, jurnal, laporan akhir, dan buku yang berhubungan dengan judul yang diteliti dan menganalisis data tersebut. Analisis setelah data terkumpul, data dianalisis oleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Payback Periode (PP)

Sebuah metode untuk menilai kelangsungan hidup bisnis yang digunakan untuk mengukur payback period. Lebih cepat pengembalian modal, lebih baik proyek akan terealisasi karena modal yang dikembalikan dapat digunakan untuk dianggarkan ke kegiatan lain. Payback period ialah jumlah waktu atau tahun yang diperlukan untuk membayar kembali sekuritas investasi yang diterbitkan (Hidayat, 2019)

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Modal diinvestasi}}{\text{Laba Tunai}}$$

Base lending rate

Penetapan tingkat suku bunga pinjaman. Dalam perhitungan ini memakai metode kredit flat dengan tingkat bunga bank 2021 yaitu 3%

Break Even Point (BEP)

Suatu titik jumlah produksi atau penjualan yang harus dilaksanakan supaya biaya yang dikeluarkan dapat tertutupi kembali atau dimana profit yang diterima UKM impas.

$$BEP = \frac{FC}{p - FC}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data UMKM

Data pengeluaran UKM

Tabel 1. Data Pengeluaran

Keterangan	Biaya	Tenggat waktu
Modal awal	7.000.000	-
Gaji karyawan	1.500.000	Per bulan
Total biaya produksi	2.244.000	2100 unit/Perbulan
Biaya distribusi	300.000	Per bulan
Sewa	-	-
Biaya bahan baku	2.190.000	2100 unit/perbulan
Bunga pinjaman	37.500	perbulan
Jumlah	13.271.500	

$$\begin{aligned} \text{Biaya tetap} &= \text{total biaya produksi} - (\text{biaya variabel/unit} \times \text{jumlah unit yang diproduksi}) \\ &= 2.244.000 - (1.043 \times 2.100) \\ &= 2.244.000 - 2.190.300 \\ &= 53.700 \times 30 = 1.611.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya variabel} &= \frac{(\text{total cost} - \text{fixed cost})}{\text{jumlah yang diproduksi}} \\ &= \frac{(13.271.500 - 1.611.000)}{2.100} \\ &= \frac{11.660.500}{2.100} \\ &= 5.552/\text{unit} \end{aligned}$$

Ringkasan keuangan UKM

Tabel 2. Ringkasan Keuangan UKM

Keterangan	Rupiah
Biaya tetap/unit	53.700
Biaya variabel/produksi	5.535
Harga jual	6.000
Pendapatan (6.000x 2.100)	12.600.000
Pinjaman (pertahun)	15.000.000

Analisis Data

Analisis data untuk mengetahui *base lending* model untuk kelayakan UMKM**Payback Periode (PP)**

Tabel 3. Payback Periode

Tahun	Tahun ke-	Cash flow	
0	2017	-7.000.000	Modal awal
1	2018	6.765.150	T
2	2019	16.846.550	Diantara periode ini kas masuk menutup kas keluar
3	2020	14.989.450	
4	2021	16.713.900	

$$PP = t + \frac{b-c}{d-c}$$
$$PP = 1 + \frac{7.000.000 - 6.765.150}{23.611.700 - 6.765.150}$$
$$PP = 1 + \frac{234.850}{16.846.550}$$
$$PP = 1 + 0,013941$$
$$PP = 1,013941$$
$$PP = 1 \text{ tahun 5 hari}$$

Break event point (BEP)

$$BEP = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{harga jual} - \text{biaya variabel}}$$
$$= \frac{53.700}{6.000 - 5.535}$$
$$= \frac{53.700}{465}$$
$$= 1.193/\text{unit}$$

Base lending rate (BLR)

Dalam perhitungan ini menggunakan metode kredit flat

Diketahui :

Bunga pinjaman : 3%
Jangka waktu : 12 bulan
Pokok pinjaman : 15.000.000

Tabel 4.

Bulan ke-	Bulan	Pokok Pinjaman	Cicilan Pokok	Cicilan Bunga	Angsuran Total per bulan	Saldo Pokok
1	20-Jan	15000000	1250000	37500	1287500	13750000
2	20-Feb	13750000	1250000	37500	1287500	12500000
3	20-Mar	12500000	1250000	37500	1287500	11250000
4	20-Apr	11250000	1250000	37500	1287500	10000000
5	20-Mei	10000000	1250000	37500	1287500	8750000
6	20-Jun	8750000	1250000	37500	1287500	7500000
7	20-Jul	7500000	1250000	37500	1287500	6250000
8	20-Agu	6250000	1250000	37500	1287500	5000000
9	20-Sep	5000000	1250000	37500	1287500	3750000
10	20-Okt	3750000	1250000	37500	1287500	2500000
11	20-Nov	2500000	1250000	37500	1287500	1250000
12	20-Des	1250000	1250000	37500	1287500	
Jumlah					15450000	

Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan data yang disajikan dan dianalisis maka hasilnya adalah

Tabel 5. Hasil analisis

No.	Metode	Hasil	Kriteria	Keterangan
1	Payback Periode	1 tahun 5 hari	PP < Umur ekonomi	Layak
2	Base Lending Rate	3%	Tidak mengalami kerugian	Layak
3	BEP	1.193/ unit	Laba bersih	Layak

Selanjutnya hasil perhitungan *Payback Perioed* yakni 1 tahun 5 hari yang lebih cepat dari yang di perhitungkan oleh pebisnis UMKM di Kediri yang diperhitungkan sebelumnya.

Berdasarkan 3 perhitungan metode tersebut untuk menganalisis kelayakan bisnis olahan tanaman obat di Kediri dengan perhitungan *payback periode*, *break even point*, *base lending rate* memenuhi kriteria dan di katakan layak. BEP dari hasil tersebut juga dianggap layak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian Analisis Kelayakan Bisnis Tanaman Obat di Kediri dengan Metode *Base Lending* bahwa: 1) bisnis UKM ini memberikan bukti bahwa analisis *base lending* untuk kelayakan bisnis UKM memiliki laporan keuangan sehingga dapat diketahui laba tiap periode/tahun yang di hasilkan oleh narasumber sekaligus pebisnis, 2) untuk perhitungan *Payback Period (PP)* modal awal dapat kembali dalam kurun waktu 1tahun 5hari, dari hasil tersebut pengembagian modal awal lebih cepat dari yang telah disyaratkan yaitu 5 tahun, 3) dilihat dari hasil BEP pebisnis tidak mengalami kerugian sehingga dapat dikatakan layak.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Kemdikburistek atas pendanaan Program Matching Fund 2022 dengan Nomor Kontrak: 240/E1/KS.06.02/2022 Nomor: 031/MoU/UNP-Kd/VII/2022. Sehingga program Matching Fund 2022 dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Forijati, R. 2018. *Analisis Base Lending Rate Dengan Menggunakan Metode Trend Sebagai Upaya Untuk Memprediksi Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Jurnal Simki Economic. 02(02).*
- Hidayat, W. W. 2019. *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal.* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Istiyanti, E., & Sarjiyah, S. 2022. Penjaminan Mutu Produk Olahan Tanaman Obat dalam Perluasan Pangsa Pasar. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 393. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.12594>
- Megasari, N. S., & Sadewo, F. X. S. 202). Sosialisasi Pemanfaatan Daun Sirih Sebagai Obat Herbal Daun Sirih Dikemas Dalam Kapsul di Nganjuk Socialization on the Use of Betel Leaf as Herbal Medicine Betel Leaf Packaged in Capsules in Nganjuk. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–14.
- Sugiyono. 2011a. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011b. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (14th ed.).* Bandung : Alfabeta.
- Wardhani, A. R., Suwandono, P., Silviana, S., & Fadhillah, A. R. 2019. Analisis kelayakan bisnis pada UKM Kripik Pisang Ramesta di Tulungagung. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 2(1), 32–36. <https://doi.org/10.51213/jmm.v2i1.15>